



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4201-4213

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin

Zumrotun Lutfiah^{1✉}, Raimon Efendi², Nuri Lestari³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

Email : zumrotunutfiah@undhari.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kekayaan sumber energi di Indonesia dan perubahan bentuk energi pada siswa kelas IV SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin. Jenis penelitian eksperimen ini berbentuk *Quasy Experimental Design (Nonequivalent control group design)*. Sampel di ambil secara *purposive sampling* dan di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah Tes Pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah *pre-test* dan *post-test* dengan membandingkan hasil akhir (*post-test*) siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut di buktikan dari rata-rata *post-test* yaitu dengan penerapan metode eksperimen sebesar 76,52 sedangkan dengan metode konvensional sebesar 66,13. Hasil penelitian di kelas eksperimen dimana nilai tertinggi 95, dan di kelas kontrol nilai tertinggi nya sebesar 90. Uji hipotesis menggunakan uji t (t-test) dari hasil perhitungan yang diperoleh sig < (0,000 < 0,05) dan (0,032 < 0,05) yang berarti uji t tidak berada pada daerah penerimaan Ho sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin.

Kata Kunci: *Eksperimen, Energi Panas, Energi Bunyi.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of experimental methods on student learning outcomes in science subjects on the richness of energy sources in Indonesia and changes in energy forms in class IV students at SDN 128/VI Tanjung Putus 1, Merangin Regency. This type of experimental research is in the form of Quasy Experimental Design (Nonequivalent control group design). Samples were taken by purposive sampling and divided into 2 groups, namely the experimental group and the control group. The research instrument used is a multiple choice test. The data collection technique used was the pre-test and post-test by comparing the final results (post-test) of students. The results showed that there was an effect of the application of the experimental method on science learning outcomes. This is proven by the average post-test, namely by applying the experimental method at 76.52 while with the conventional method at 66.13. The results of the study were in the experimental class where the highest score was 95, and in the control class the highest value was 90. Test the hypothesis using the t test (t-test) from the calculation results obtained sig < (0.000 < 0.05) and (0.032 < 0, 05) which means that the t test is not in the area of acceptance of Ho so that it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted at a significance level of 0.05. So it can be concluded that the application of the experimental method has a significant effect on increasing student learning outcomes in class IV SDN 128/VI Tanjung Putus 1, Merangin Regency.

Keyword: *Experiments, Heat Energy, Sound Energy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan untuk menuju bangsa yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun moral. Pembelajaran tentu akan berkaitan langsung dengan alam sekitar sebagai penunjang pemahaman konsep secara lebih nyata. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan akan dapat mengangkat derajat manusia menjadi lebih baik. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Wijayanti & Hadiyati, 2017) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 (satu) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran di sekolah. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Guru sebaiknya melakukan persiapan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Meski demikian, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan

pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit. Menurut Heni & Nurlika (2021) konsentrasi merupakan keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh. Cara mengaktifkan sensasi dalam tubuh perlu keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang seseorang tidak akan dapat menggunakan otaknya dengan maksimal karena pikiran menjadi kosong, konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Seseorang hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15 menit. Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dampak dari itu semua dikhawatirkan akan membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar.

Menurut Surya et al. (2018) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan pada pembelajaran IPA di SDN 128/VI Tanjung Putus 1, proses pembelajarannya belum terlaksana secara optimal khususnya dikelas IV. Hal ini dikarenakan terjadinya beberapa kendala yang dihadapi sebagaimana berikut. Pertama dari siswa, sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas hanya ada sebagian kecil siswa yang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing, seperti halnya tampak bermalas-malasan serta kurang bersemangat atau mengobrol dengan teman sebangku disaat guru menerangkan pembelajaran. Kedua dari guru, guru atau pendidik ketika pembelajaran berlangsung lebih terpaku pada teks atau buku sedangkan pembelajaran IPA itu lebih menekankan kepada proses eksperimen. Selain itu, guru kurang komunikatif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta peserta didik tidak dilibatkan secara langsung pada proses pembelajaran. Ketiga, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tidak menunjang terjadinya proses pembelajaran yang komunikatif karena tidak ada lab, ruang terbuka dan proyektor.

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi belajar yang dapat menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri (Nikmah, 2019). Jika materi hanya disampaikan secara lisan tanpa adanya praktek langsung maka yang terjadi siswa hanya mampu mendengarkan penjelasan guru tanpa mengalami sendiri peristiwa ataupun fakta yang sebenarnya. Guru itu sebaiknya hanya mendampingi karena yang dijadukan fokus di dalam kelas itu adalah peserta didik, dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA. Menurut Masus & Fadhilaturrahmi (2020) melalui penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi siswa juga dapat memperoleh ilmu melalui pengalaman belajar secara langsung sekaligus dapat mengembangkan ketrampilan prosesnya.

Terlebih lanjut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 128/VI Tanjung Putus 1 selama proses pembelajaran mata pelajaran IPA yaitu siswa kurang antusias atau minat belajar siswa sangat rendah. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran jarang sekali digunakan, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah. Ketika proses mengajar berlangsung tidak selalu menggunakan media atau alat yang menarik dikarekan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah.

Pada saat melakukan observasi langsung didalam kelas peneliti melihat siswa hanya diberi materi dalam buku LKS kemudian guru meminta siswa untuk menyalin atau menulis materi dalam buku masing-masing setelah itu guru menjelaskan materi secara singkat atau point pentingnya saja, dalam hal ini guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah, dan tidak menggunakan alat peraga atau media dalam proses belajar. Penelitian ini ditulis dan dilaksanakan dengan tujuan agar metode eksperimen ini dapat menjadi sebuah oase untuk pendidikan di SDN 128/VI Tanjung Putus 1.

Berdasarkan data yang ada ditemukan masalah tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA yaitu, siswa-siswa masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan cenderung mengantuk dikelas. Sedangkan masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, ditemukan masih adanya nilai siswa dibawah nilai KKM yang sudah ditetapkan, diperoleh data nilai ulangan harian semester ganjil siswa kelas IV.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy Experimental Design*). Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin dengan jumlah siswa 32 orang. Sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah siswa kelas IV dimana pembelajaran kelas IVA dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B, kelompok A yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok B yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol.

Pengembangan instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabelitas, tingkat kesukaraan soal dan daya pembeda. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes awal yang dilakukan sebelum pembel ajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post- test*) pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

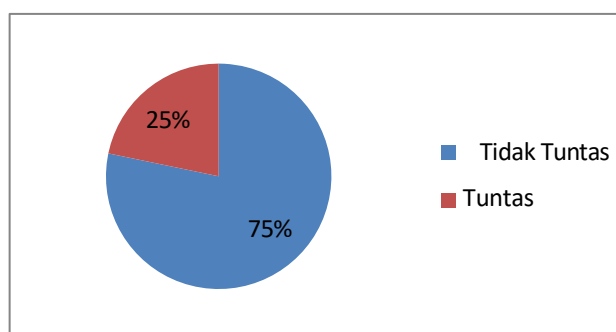
Setelah dilakukan tes kemampuan IPA siswa, diperoleh data tentang hasil tes penambahan konsep dan pemecahan masalah siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen terdiri dari 16 orang siswa, sedangkan siswa kelas kontrol terdiri dari 16 siswa. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes awal (*Pre-test*) diberikan kepada kedua sampel guna mengetahui kemampuan awal tiap kelompok. Tes yang diberikan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup materi tentang berbagai sumber energi dengan jumlah 16 siswa kelas IV kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan 16 siswa kelas IV kelompok B sebagai kelompok kontrol. Hasil tes awal (*Pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Nilai Hasil *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah	Persentase
40	2	8,69%
50	3	21,73%
55	2	8,69%
60	1	13,40%
65	4	17,39%
75	2	8,69%
80	1	8,69%
95	1	4,34%
Jumlah	16	100%

Data tabel *pre-test* kelompok eksperimen di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 12 siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM dan hanya 4 siswa yang mencapai KKM. Hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil *Pre-Test* Eksperimen

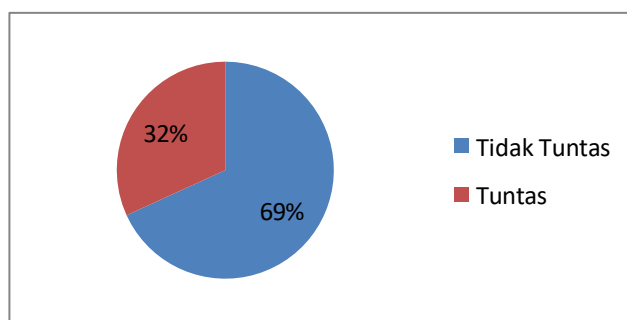
Tabel 3. Nilai Hasil *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah	Persentase
40	1	13,63%
45	3	4,54%
50	2	9,09%
55	1	4,54%
60	1	4,54%
65	2	9,09%
70	1	9,09%
75	2	18,18%
80	2	9,09%

85	1	4,54%
Jumlah	16	100%

Data tabel *pre-test* kelompok kontrol di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 11 siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM dan hanya 5 siswa yang mencapai KKM. Hasil *pre-test* untuk kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :

Gambar 4. Diagram Hasil Belajar *Pre-test* Kontrol



Tes Akhir (*Post-test*)

Pada tahap tes akhir (*post-test*) ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA yang akan dicapai oleh kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan dengan teknik tes tertulis berbentuk soal objektif sebanyak 20 buah soal kepada kedua kelas eksperimen dan kontrol pada akhir kegiatan penelitian. Berikut adalah rangkuman hasil tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

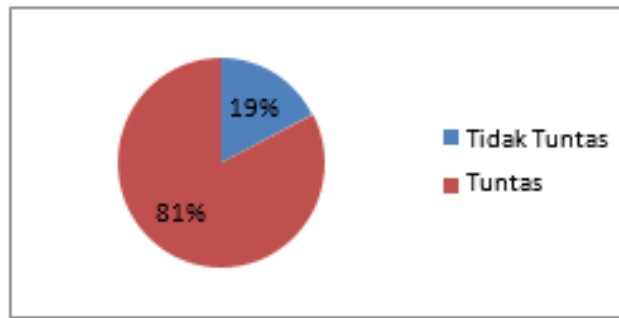
Tabel 5. Nilai Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah	Persentase
60	2	13,04%
65	1	4,34%
75	5	39,13%
80	2	21,73%
85	5	13,04%
90	2	4,34%
95	2	4,34%
Jumlah	16	100%

Dari tabel *post-test* kelompok eksperimen di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 3 siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM dan terdapat 13 siswa yang nilainya

mencapai KKM. Hasil *post- test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :

Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Post-test Eksperimen

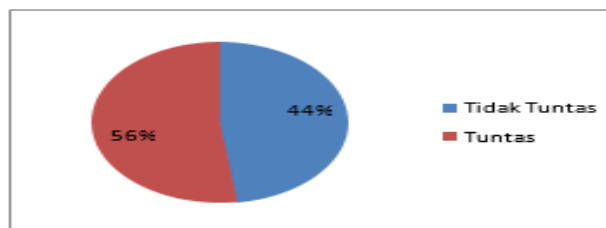


Tabel 7. Nilai Hasil *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah	Persentase
35	1	4,54%
40	1	9,09%
45	1	4,54%
50	3	13,63%
60	1	4,54%
65	2	9,09%
75	3	22,72%
80	3	18,18%
85	1	13,63%
Jumlah	16	100%

Dari tabel *post-test* kelompok kontrol di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 9 siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM dan terdapat 7 siswa yang nilainya mencapai KKM. Hasil *post- test* untuk kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:

Gambar 7. Hasil Belajar *Post-test* Kontrol



Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<i>Shapiro-Wilk</i>
--	---------------------

Hasil Belajar Siswa		Statistic	Df	Sig.
Kelas	Pre-test Eksperimen	.962	23	,396
	Post-test Eksperimen	.910	23	,514
	Pre-test Kontrol	.940	22	,414
	Post-test Kontrol	.913	22	,455

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua sampel didapatkan signifikan $> \alpha$ pada taraf signifikan 0,05 ($0,396 > 0,05$). Hal ini berarti data hasil tes kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-test	Based on Mean	14,581	1	43	,071
	Based on Median	9,032	1	43	,114
	Based on Median and with adjusted df	9,032	1	32,578	,115
	Based on trimmed mean	14,289	1	43	,078

Hasil uji homogenitas varians yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa signifikansi 0,071 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan $\text{sig} > \alpha$, hal ini berarti kelompok data mempunyai varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	14,581	,000	2,566	43	,014	10,385	4,047	2,224	18,547
	Equal variances not assumed			2,533	31,430	,016	10,385	4,099	2,029	18,742

Tabel 10. memperlihatkan bahwa didapatkan signifikansi (2-tailed) 0,014 pada taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan diperoleh $\text{sig} < \alpha$ ($0,014 < 0,05$) yang berarti uji t tidak

berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbandingan kedua angka diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode eksperimenterhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan pada 9 juni 2023 sampai 15 juni 2023. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Pencapaian Kompetensi Siswa

Hasil analisis data tes akhir belajar didapatkan nilai rata-rata belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen pada pelajaran IPA. Hasil ini terlihat dari tingginya rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran. Tahap pertama penerapan pembelajaran pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dan perubahan bentuk energi pada kelas kontrol dan eksperimen. Perlakuan di 2 kelas ini berbeda. Di kelas kontrol di awali dengan apersepsi dan pemberian *pre-test*, setelah itu dilanjut dengan pemberian materi tentang kekayaan sumber energi di Indonesia dan perubahan bentuk energi, setelah itu pemberian *post-test*, selanjutnya diadakan evaluasi dan kesimpulan. Sedangkan di kelas eksperimen, pembelajaran di awali dengan penerapan metode eksperimentepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar siswa, setelah itu pemberian *pre-test*, selanjutnya diadakan apersepsi yang bersangkutan dengan materi, selajutnya penjelasan materi kekayaan sumber energi di Indonesia dan perubahan bentuk energi, lalu diberlakukan kembali penerapan metode eksperimen yaitu lagu tentang hemat energi dan pemberian *post-test*. Setelah itu barulah diadakan evaluasi dan kesimpulan.

Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,52 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,13 nilai ini menunjukkan hasil belajar IPA pada ranah kognitif rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (dalam Fadillah Tahun 2016) Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar. Hasil perhitungan menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara individu kelas eksperimen diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah bersangkutan yaitu 75. Perolehan nilainya

dapat dirinci sebagai berikut: dengan jumlah sampel 32 orang, 16 orang siswa di kelas eksperimen dan 16 orang siswa di kelas kontrol, terlihat bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai diatas KKM lebih banyak dari pada di kelas kontrol. Hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan pada ranah kognitif, didapatkan kedua kelas sampel normal dan mempunyai variansi yang homogen, sehingga untuk uji statistic digunakan uji t. hasil uji t menggunakan signifikan dan taraf nyata 0,05 yang didapatkan $\text{sig} > \alpha$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi "terdapat pengaruh signifikan pada pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen".

Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pencapaian kompetensi belajar akan lebih optimal apabila guru sebelum merancang program dan kegiatan pembelajaran harus lebih dahulu membangkitkan motivasi belajar siswa. Upaya menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui penerapan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil, bahwa metode eksperimen memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV, meningkatnya daya konsentrasi siswa setelah diberikan metode eksperimen juga sangat terlihat dan pembelajaran menjadi semakin bervariasi karena adanya Metode eksperimen sehingga tidak monoton. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa diterima yang berarti metode eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Dengan demikian metode eksperimen memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, didalam pembelajaran menggunakan tekni Metode eksperimen ini, memberikan motivasi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat jelas melalui respon yang didapat melalui pembelajaran dengan teknik ini. siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan melakukan beberapa percobaan- percobaan ilmiah. Siswa sangat berminat untuk melakukan percobaan- percobaan yang dilakukan secara berkelompok, selain itu siswa juga sangat memperhatikan pengarahannya yang diberikan oleh guru. Kerja sama dan partisipasi antar siswa lain dapat terlihat dengan jelas melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan baik antar sesama siswa lain. Pembelajaran yang diterima kelas kontrol merupakan pembelajaran yang bisa dilakukan guru yaitu dengan konvensional. Hasil pengamatan pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode eksperimen dalam pembelajarannya dilakukan dengan kehidupan nyata siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan penerapan metode eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin . Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *Independent Sampel Test* perhitungan diperoleh $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan ($0,032 < 0,05$) yang berarti uji t tidak berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata 0,05. Bukti ini juga diperkuat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM setelah penerapan metode eksperimen pada kelas eksperimen, dimana sebelum penerapan metode eksperimen, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 78%. Sedangkan setelah menggunakan penerapan metode eksperimen , siswa yang tidak mencapai KKM hanya 17%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Metode eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 128/VI Tanjung Putus 1 Kabupaten Merangin .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Pradanti &, & Yuliana. (2022). *Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi¹, N. S. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Efendy, A. (2021). ... *Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1). <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/1070>
- Hamid, A. (2019). *Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 1–16.
- Heni & Nurlika. (2021). *Tingkat Konsentrasi Belajar Anak pada Siswa Kelas IV SD melalui Brain Gym (Senam Otak). Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 222–232. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2820>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>

- NIKMAH, J. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. 10–24.
- Setiawati, S. M. (2018). *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ? Siti*. 35(1), 31–46.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta,